

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi

Meri Mawarni Sitohang^{*}, Adelina Fitri, Muhammad Syukri, Helmi Suryani Nasution, Vinna Rahayu Ningsih

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 27 Agustus 2026
Revisi Akhir: 29 September 2026
Diterbitkan Online: 06 Oktober 2026

KATA KUNCI

Dukungan Suami
Imunisasi Dasar Lengkap
Jarak Pelayanan Kesehatan
Jumlah Anak
Pengetahuan
Sikap

KORESPONDENSI (*)

Phone: +62 831-7118-6382
E-mail: mmerimawar@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang: Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya penting dalam memberikan perlindungan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia maupun Provinsi Jambi masih belum mencapai target yang ditetapkan dan menunjukkan kecenderungan penurunan. Kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari ibu maupun lingkungan keluarga.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi pada Desember 2025–Juli 2026. Populasi penelitian sebanyak 351 bayi dengan sampel 130 bayi yang dipilih menggunakan *quota sampling* berdasarkan alokasi masing-masing kelurahan dan disesuaikan dengan jadwal serta lokasi posyandu. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menggunakan kuesioner dan buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,8% bayi memiliki status imunisasi dasar lengkap. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ($p<0,05$), sikap ibu ($p=0,012$), dan dukungan suami ($p=0,005$) dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi. Tidak terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan ($p=0,693$) dan jumlah anak ($p=0,745$) dengan status imunisasi dasar lengkap.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap, sedangkan jarak pelayanan kesehatan dan jumlah anak tidak berhubungan. Puskesmas diharapkan meningkatkan edukasi imunisasi dan keterlibatan suami serta mengoptimalkan pemantauan bayi yang belum melengkapi imunisasi.

PENDAHULUAN

Imunisasi dapat diartikan sebagai cara untuk membangun atau memperkuat kekebalan tubuh seseorang secara aktif sehingga terbentuk proteksi jangka panjang terhadap risiko penyakit tertentu. Imunisasi dasar lengkap merupakan bentuk upaya preventif yang diberikan pada anak usia 0-12 bulan. Imunisasi ini dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yaitu tuberkulosis, polio, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, pneumonia, serta campak atau rubella (Putri & Wulandari, 2025). Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) hingga saat ini masih menjadi tantangan serius bagi sistem kesehatan masyarakat di Indonesia. Penurunan cakupan imunisasi dapat memicu timbulnya kembali kejadian luar biasa PD3I di berbagai wilayah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Capaian imunisasi pada tahun 2023 secara global masih belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 90%. Terdapat sekitar 14,5 juta anak yang tidak mendapatkan akses imunisasi (Fevi et al., 2025). Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2024 mencapai angka sebesar

83,09%. Data ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak mencapai target Renstra pada tahun 2024 yang menargetkan seluruh bayi dilakukan imunisasi dasar lengkap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Kondisi serupa terjadi di Provinsi Jambi, dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang menurun dari 96,47% pada tahun 2022 menjadi 85,19% pada tahun 2023 dan 83,95% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2025). Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar lengkap yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2024, capaian imunisasi dasar lengkap terendah terdapat pada Puskesmas Aur Duri dengan presentase sebesar 64%.

Kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku ibu, pengetahuan, sikap, dukungan suami, jarak ke fasilitas kesehatan, dan jumlah anak. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2024), Pohan et al. (2023) dan Ismail et al. (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Banowo et al. (2025), Franciska et al. (2025) Sirait et al. (2024) menyatakan bahwa sikap ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak. Temuan lain terdapat pada penelitian Lorenta et al. (2024) dan Nugrahawati et al. (2025) yang menyatakan adanya korelasi signifikan antara dukungan suami terhadap status imunisasi dasar lengkap. Penelitian Puriadi (2024) menemukan hasil penelitian bahwa tingkat kepatuhan ibu dalam memenuhi jadwal imunisasi bayi dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal ke pusat layanan kesehatan. Pada penelitian Sirait (2024) ditemukan hasil bahwa status imunisasi bayi memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah anak ibu.

Capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Aur duri yang terdiri dari 4 kelurahan mengalami penurunan dari 87,3% pada tahun 2023, menjadi sebesar 64% pada tahun 2024. Kelurahan yang memiliki capaian tertinggi yaitu Teluk Kenali sebesar 86%, kemudian Aur Kenali sebesar 65%, Penyengat Rendah sebesar 62%, dan Buluran Kenali sebesar 58%. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada beberapa ibu di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri, didapatkan hasil bahwa alasan ibu tidak melengkapi status imunisasi anaknya yaitu karena adanya ketakutan ibu terhadap efek samping setelah melakukan imunisasi, tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi juga masih rendah, dan adanya anggapan bahwa imunisasi tidak berguna bagi anak karena anak akan tetap sakit walaupun sudah melakukan imunisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Imunisasi

Imunisasi secara harfiah berasal dari kata “imun” yang merujuk pada kondisi ketahanan, kekebalan, atau resistensi. Imunisasi didefinisikan sebagai pembentukan antibodi kepada individu untuk menciptakan resistensi terhadap infeksi penyakit tertentu. Melalui imunisasi, individu diharapkan memiliki perlindungan spesifik sehingga apabila terjadi paparan penyakit di masa depan, individu tersebut terhindar dari kondisi sakit yang parah atau hanya menunjukkan manifestasi klinis yang bersifat ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Imunisasi Dasar Lengkap

Sebagai bentuk pencegahan primer, imunisasi dasar menjadi standar wajib bagi bayi di bawah usia satu tahun. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan mekanisme pertahanan tubuh bayi telah terbentuk dengan baik guna menghadapi risiko paparan penyakit pada masa mendatang. Sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, rangkaian imunisasi dasar lengkap bagi bayi terdiri atas pemberian 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, serta 4 dosis Polio tetes (OPV). Selain itu, pemberian ini harus dilengkapi dengan 1 dosis Polio suntik (IPV) dan 1 dosis Campak-Rubella (MR) sebagai penguatan proteksi (Hapsari et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

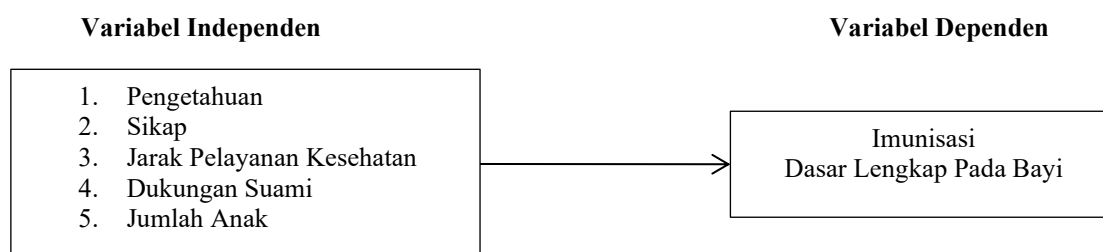
Berdasarkan teori *Precede-Proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin berkaitan dengan ketersediaan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan, sedangkan faktor penguat mencakup dukungan dari lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi, jarak pelayanan kesehatan merupakan faktor pemungkin, sedangkan dukungan suami dan jumlah anak merupakan faktor penguat (Romadhon, 2024).

Pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor yang dapat memengaruhi keputusan dalam memenuhi imunisasi anak. Pengetahuan mengenai manfaat, jenis, dan jadwal imunisasi dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan lebih aktif dalam mengakses informasi kesehatan serta

memiliki kepatuhan yang tinggi untuk mengikuti rangkaian program imunisasi secara rutin (Septiani et al., 2025). Sikap merupakan keyakinan individu yang bersifat relatif konsisten dalam menentukan respons serta kecenderungan berperilaku dengan cara yang telah dipilihnya. Cara pandang ibu terhadap imunisasi dapat menentukan kecenderungan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Rismaya, 2024). Selain faktor internal, dukungan suami sebagai bentuk dukungan sosial juga dapat memengaruhi pemenuhan imunisasi melalui motivasi, pemberian informasi, bantuan biaya atau transportasi, serta pendampingan. Dukungan suami yang baik akan mendorong ibu dalam melengkapi status imunisasi pada bayi (Lorenta et al., 2024).

Jarak pelayanan kesehatan merupakan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi kemudahan ibu dalam mengakses pelayanan imunisasi. Jarak tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan secara langsung mempermudah ibu dalam mengakses layanan imunisasi secara rutin. Di sisi lain, jarak tempat tinggal yang jauh dengan fasilitas kesehatan sering kali menjadi hambatan yang menyebabkan ibu enggan atau kesulitan untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi (Puriadi, 2024). Selain itu, jumlah anak dalam keluarga dapat memengaruhi pemenuhan imunisasi karena keluarga dengan satu anak cenderung mampu memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan fisik maupun mental anak secara maksimal. Namun, seiring bertambahnya jumlah anak, perhatian ibu akan terbagi. Hal ini sering kali berdampak pada ketidakteraturan pemberian imunisasi, di mana kualitas perhatian medis tidak lagi sama untuk setiap anak (Dessy et al., 2024).

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi yang terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Penyengat Rendah, Aur Kenali, Buluran Kenali, dan Teluk Kenali. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Juli 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri yaitu sebanyak 351 bayi dengan jumlah sampel sebanyak 130 bayi. Pengambilan sampel menggunakan quota sampling berdasarkan alokasi sampel pada masing-masing kelurahan yang dipilih dengan mempertimbangkan jadwal dan lokasi pelaksanaan posyandu untuk memudahkan penjangkauan responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini berupa bayi berusia 1-5 tahun dan memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kemudian untuk kriteria eksklusi berupa bayi dengan ibu yang tidak bisa ditemui selama penelitian dilaksanakan, bayi dengan ibu yang tidak bersedia menjadi responden, dan bayi yang mempunyai penyakit tertentu yang menyebabkan tidak bisa diimunisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi menggunakan instrumen berupa kuesioner dan buku KIA. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan terhadap 30 responden di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar yang merupakan puskesmas terdekat dari Puskesmas Aur Duri, sehingga memiliki karakteristik wilayah yang mirip. Analisis data dilakukan secara univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan secara bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
19 Tahun	1	0,8
20-24 Tahun	9	6,9
25-29 Tahun	52	40,0
30-34 Tahun	38	29,2
35-39 Tahun	15	11,5
40-44 Tahun	15	11,5
Pendidikan Terakhir		
SD	6	4,6
SMP	9	6,9
SMA/SMK	81	62,3
D3/D4/S1/S2	34	26,2
Pekerjaan		
PNS	8	6,2
Pegawai Swasta	11	8,5
Honorier	6	4,6
IRT	105	80,8
Kelurahan		
Aur Kenali	47	36,2
Buluran Kenali	45	34,6
Teluk Kenali	9	6,9
Penyengat Rendah	29	22,3
Usia Anak		
1-3 Tahun	111	85,4
4-5 Tahun	19	14,6
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	63	48,5
Perempuan	67	51,5
Total	130	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 52 orang (40%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 81 orang (62,3%). Berdasarkan jenis pekerjaannya, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 105 orang (80,8%). Distribusi responden berdasarkan kelurahan menunjukkan bahwa jumlah terbanyak berasal dari Kelurahan Aur Kenali dengan 47 responden (36,2%). Berdasarkan usia anak, mayoritas anak responden berada pada rentang 1-3 tahun, yaitu sebanyak 111 anak (85,4%). Distribusi jenis kelamin anak responden relatif seimbang, di mana jumlah anak perempuan sedikit lebih banyak yaitu 67 anak (51,5%) dibandingkan dengan anak laki-laki yang berjumlah 63 anak (48,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Status Imunisasi		
Tidak Lengkap	25	19,2
Lengkap	105	80,8
Pengetahuan		

Kurang Baik	72	55,4
Baik	58	44,6
Sikap		
Negatif	67	51,5
Positif	63	48,5
Dukungan Suami		
Kurang Mendukung	79	60,8
Mendukung	51	39,2
Jarak Yankes		
Jauh	38	29,2
Dekat	92	70,8
Jumlah Anak		
> 2	21	16,2
≤ 2	109	83,8
Total	130	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 130 responden, sebagian besar anak memiliki status imunisasi dasar lengkap, yaitu 105 responden (80,8%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 72 responden (55,4%). Berdasarkan sikap, responden yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi dasar lengkap berjumlah 67 responden (51,5%). Berdasarkan dukungan suami, sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang kurang mendukung, yaitu sebanyak 79 responden (60,8%). Berdasarkan jarak ke pelayanan kesehatan, mayoritas responden berada di wilayah tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu sebanyak 92 responden (70,8%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki jumlah anak ≤ 2 orang, yaitu sebanyak 109 responden (83,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Status Imunisasi				Total		PR (95% CI)	P- Value
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang Baik	21	29,20	51	58,20	72	100	4,23	0,003
Baik	4	6,90	54	93,10	58	100	(1,54-11,63)	
Sikap								
Negatif	19	28,40	48	71,60	67	100	2,98	0,012
Positif	6	9,50	57	90,50	63	100	(1,27-6,97)	
Dukungan Suami								
Kurang Mendukung	22	27,50	58	72,50	80	100	4,58	0,005
Mendukung	3	6,00	47	94,00	50	100	(1,45-14,52)	
Jarak Yankes								
Jauh	6	15,80	32	84,20	38	100	0,77	0,693
Dekat	19	20,70	73	79,30	92	100	(0,33-1,77)	
Jumlah Anak								
>2	3	14,30	18	85,70	21	100	0,71	0,745
≤2	22	21,00	87	79,80	109	100	(0,23-2,15)	

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 21 anak (29,20%), dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 4 anak (6,90%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square

menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidia & Islami (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p\text{ value} = 0,033$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Agustin dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun dengan $p\text{-value} = 0,002$. Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan seluruh penelitian terdahulu. Penelitian oleh Baihaqi (2024) di Kecamatan Kenjeran Surabaya tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,127.

Pada penelitian ini, ibu dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan ketidakpatuhan imunisasi yang paling tinggi. Berdasarkan distribusi jawaban responden pada pertanyaan mengenai pengetahuan, aspek pertanyaan yang paling sering dijawab salah oleh ibu di Puskesmas Aur Duri yaitu mengenai jadwal dan manfaat imunisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidaktautan ibu mengenai jadwal dan manfaat imunisasi dapat berpengaruh pada perilaku ibu yang tidak melengkapi status imunisasi anaknya sesuai dengan jadwal.

Hubungan Sikap dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap lebih tinggi pada ibu yang memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 19 anak (28,40%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 6 anak (9,50%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,012 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riwiningsih & Purwanti (2025) yang menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p\text{ value} = 0,018$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kaminya & Elvipson (2024) yang menunjukkan bahwa sikap ibu berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar ($p = 0,030$). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Silubun (2025) di wilayah kerja Puskesmas Hollat yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, dengan $p\text{-value}$ sebesar 1,000.

Sikap positif mencerminkan kesiapan ibu untuk menerima informasi kesehatan dan menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata, sehingga meningkatkan peluang anak memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan keraguan atau penolakan terhadap imunisasi meskipun ibu telah memiliki pengetahuan yang memadai.

Hubungan Dukungan Suami dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap lebih tinggi pada ibu dengan dukungan suami yang kurang mendukung, yaitu sebanyak 22 anak (27,50%), dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami yang mendukung, yaitu sebanyak 3 anak (6,00%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,0005 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang bermakna dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lorenta et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi ($p\text{ value} = 0,000$). Semakin besar dukungan suami maka semakin besar sikap positif ibu dalam pemberian Imunisasi bayi. Penelitian oleh Lestari et al. (2026) juga menemukan hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 12-18 bulan di Puskesmas Gedung Sari (nilai $p = 0,001$). Penelitian tersebut menekankan pentingnya keterlibatan suami dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk melengkapi imunisasi anak.

Pada penelitian ini masih terdapat responden yang memperoleh dukungan suami kurang mendukung sebesar 60,8%. Hal tersebut dapat disebabkan karena suami belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan maupun pendampingan saat pelaksanaan imunisasi. Keterlibatan suami memberikan pengaruh besar terhadap keputusan ibu untuk membawa anak memperoleh imunisasi. Dukungan berupa mengingatkan jadwal imunisasi, menemani ke fasilitas

kesehatan, memberikan motivasi, maupun membantu transportasi akan meningkatkan keberhasilan program imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap lebih tinggi pada ibu dengan jarak pelayanan kesehatan yang dekat, yaitu sebanyak 19 anak (20,70%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak pelayanan kesehatan yang jauh, yaitu sebanyak 6 anak (15,80%). Hasil uji statistik menggunakan *uji Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,693 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak pelayanan kesehatan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrid et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan jarak dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap status kelengkapan imunisasi bayi (*p value* = 1,000). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Elisa (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan jarak lokasi tempat pelayanan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Syatalira Aron (*p-value*=1,000). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap. (*p value* = 0,006).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap dapat mengakses pelayanan imunisasi meskipun lokasi tempat tinggal relatif jauh dari fasilitas kesehatan. Hal ini dapat disebabkan karena pelayanan imunisasi tidak hanya dilakukan di Puskesmas tetapi juga melalui Posyandu yang tersebar di setiap wilayah. Selain itu, adanya jadwal pelayanan rutin dan dukungan kader kesehatan memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan imunisasi sehingga jarak tidak lagi menjadi hambatan utama.

Hubungan Jumlah Anak dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap lebih tinggi pada ibu yang memiliki jumlah anak ≤ 2 , yaitu sebanyak 22 anak (21,00%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki jumlah anak > 2 , yaitu sebanyak 3 anak (14,30%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,745 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhman (2024) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar pada infant (*p-value* = 0,278). Penelitian Zikriyya (2026) juga menemukan bahwa jumlah anak dalam keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status imunisasi dasar lengkap (*p-value* = 0,074). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muchlisa & Putri Bausad (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemberian imunisasi dasar (*p value* = 0,044).

Semakin banyak anak dapat menyebabkan perhatian, waktu, tenaga, dan sumber daya keluarga harus dibagi kepada lebih banyak anggota keluarga. Kondisi tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah adanya pengalaman ibu dalam merawat anak. Ibu yang memiliki jumlah anak lebih banyak dapat memiliki pengalaman lebih banyak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dan memahami jadwal imunisasi. Dengan demikian, jumlah anak yang lebih banyak tidak selalu menjadi hambatan dalam memberikan imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar bayi di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri memiliki status imunisasi dasar lengkap (80,8%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan suami. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri meliputi jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan dan jumlah anak.

Puskesmas Aur Duri disarankan mengembangkan edukasi inovatif mengenai manfaat, jadwal, dan kelengkapan imunisasi melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook dalam bentuk video atau poster yang informatif dan mudah dipahami. Selain itu, Puskesmas dapat memperkuat kerja sama lintas sektor dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh

masyarakat untuk meningkatkan sikap positif terhadap imunisasi serta keterlibatan suami dalam mendukung pemberian imunisasi. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan kelengkapan imunisasi, seperti dukungan tenaga kesehatan, akses informasi, pemanfaatan posyandu, dan pengalaman efek samping imunisasi, dengan cakupan sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children. *Faletehan Health JournalHealth Journal*, 8(3), 160–165.
- Astrid, C. P. D., Aena, M., Ayu, A., & Risky, I. P. P. (2023). Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Status Kelengkapan Imunisasi Pada Usia 0-36 Bulan di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2023. *Jurnal Kedokteran*, 8(2), 125–141. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v8i2.47>
- Banowo, A. S., Ananda, Y., & Adrul, R. A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Nagari Muara Panas. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.33757/jik.v9i1.1189>
- Dessy, R. S., Fawziyah, H., Debby, C. Y., Ariska, F., & Ninsah, M. P. S. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 221–228. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.876>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2024* (Number 08). Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Elisa Safitri, M., Us, H., Iswani, R., & Tarigan, R. (2024). Factors Associated with the Provision of Complete Basic Immunization in 10-12 Month Old Infants at Working Area of Syamtalira Aron Health Center Aceh Utara Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v10i2.4302>
- Fevi, Y. M., Afrika, E., Handayani, S., & Aquari, B. (2025). Factors Associated With Completeness Of Basic Immunization Status In The Gunung Megang Health Centre Working Area. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8.
- Franciska, D. G., Irna Mayasari, & Helti Lestari Sitinjak. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Bayi dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1, 2, dan 3 di Puskesmas Mersip Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 399–408. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5611>
- Hapsari, D. V., Hamdayani, Sharfina, D., Dewi, W., & Ekawaty, F. (2024). *Bunga Rampai Keperawatan Anak*. Media Pustaka Indo.
- Ismail, A. N., Ikhrum Hardi, & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913–924. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.871>
- Jane Wilda Irmawati Sirait. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-24 Bulan di Desa Nauli Kec. Sigumpar Kab.Toba Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 261–271. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.142>
- Kaminya, Z., & Elvipson, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2024. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(6), 233–243. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i6.844>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, S. A., Evrianasari, N., Yuliasari, D., & Hermawan, D. (2026). The Relationship Between Maternal Knowledge and Husband's Support with the Completeness of Basic Immunization Among Toddler Aged 12–18 Months. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 12(2), 139–147.
- Lorenta, L., Ester, S., & Mediana, M. (2024). Hubungan Dukungan Suami terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan Imunisasi Bayi di Puskesmas Gebang, Jalan Jenderal Sudirman No. 104, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat Tahun 2022. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(4), 103–111. <https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.187>
- Maulidia, N., & Islami, I. M. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kepatuhan Imunisasi Balita. *Science: Indonesian Journal of Science*, 2(4), 572–581. <https://doi.org/10.31004/science.v2i4.376>
- Muchlisa, N., & Putri Bausad, A. A. (2020). Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Baduta.

Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat, 2021(1), 40–44.

- Noor Baihaqi, R. A., Sari, F. K., Byandra, N., Hasna, S. H., Wahyuningtyas, A. R., Zakiyya, R. R., Gamar, F. H. I., Kristiani, A. D., Amanda, N. N., Setyawan, R. E., Sidiq, K. A., Hamidah, N. N., & Nita, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 163–169. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.52741>
- Nugrahawati, N., Suryani, I., Herawati, Y., & Riani, S. (2025). *Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Sukamanah Kabupaten Bandung Tahun 2025*.
- Pohan, I., Alprida Harahap, & Anto J. Hadi. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668–1677. <https://doi.org/10.56338/mparki.v6i8.3928>
- Pratiwi, A., Fahdhienie, If., & Septiani, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 879–886.
- Puriadi, P. (2024). Hubungan Persepsi, Jarak Fasilitas Kesehatan, dan dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Membawa Imunisasi Bayinya Sesuai Jadwal di Desa Sidetapa Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(2), 166–173. <https://doi.org/10.33992/jik.v12i2.3349>
- Putri, R. S., & Wulandari, R. D. (2025). Literatur Review: Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia Tahun 2020-2025. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 6695–6702. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.48996>
- Rakhman, N. P., Indriati, G., & Fitri, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Infant. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 314–325.
- Rismaya, L. (2024). The Relationship between Knowledge, Attitudes and Family Support towards Basic Immunization Completeness in Toddlers Aged 24-36 Months. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4), 727–736. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.215>
- Riwiningsih, & Purwanti, A. S. (2025). Hubungan Sikap dan Keyakinan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di Desa Kanigoro Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(September), 9653–9659.
- Romadhon, M. (2024). *Buku Ajar : Promosi Kesehatan*.
- Salsabila, A. P., Gayatri, R. W., Ratih, S. P., & Yunus, M. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Gondanglegi pada Masa Pandemi Covid-19. *Sport Science and Health*, 5(4), 402–412. <https://doi.org/10.17977/um062v5i42023p402-412>
- Septiani, T., Yulia, & Yanti, M. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 479–490.
- Silubun, M., Ida, A. S., Husain, H., & Afriani, A. (2025). Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024. *Media Kebidanan*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.32382/mkeb.v4i1.1035>
- Zikriyya, M. R. (2026). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 9-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima. *Lombok Medical Journal*, 5(2), 40–44. <https://doi.org/10.29303/cctly062>